

## **PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, INVENTORY TURN OVER, DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**M.Firza Alpi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3, Telp. (061) 6624567 Medan 20238  
E-mail : [Muhammadfirzaalpi@gmail.com](mailto:Muhammadfirzaalpi@gmail.com)

### **Abstract**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over dan Current Ratio terhadap Return On Equity baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Asosiatif dan Kuantitatif. Jumlah populasi pada sektor farmasi adalah 10 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turn Over (ITO) dan Current Ratio (CR), dan variabel dependen yaitu Return On Equity (ROE). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi dengan tingkat signifikansi 5%. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (Statistic Package for The Social Sciens) versi 20.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Equity, secara parsial Inventory Turn Over berpengaruh terhadap Return On Equity, secara parsial Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Equity, secara simultan Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turn Over (ITO) dan Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE).*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, Current Ratio, Return On Equity.*

### **1. Pendahuluan**

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang

berasal dari ketidak mampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah Return On Equity (ROE).

Return On Equity merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Brigham and Houston (2012, hal. 149) Return On Equity adalah pengembalian atas ekuitas biasa yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Dalam hal ini para pemegang saham mengharapkan peningkatan dalam pengembalian modal pemegang saham dan menarik investor baru untuk menginvestasikan dananya.

Banyak faktor – faktor yang mempengaruhi Return On Equity (hasil pengembalian atas modal) diantaranya Debt to Equity Ratio (hutang terhadap modal), Inventory Turn Over (perputaran persediaan), dan Current Ratio (rasio lancar).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal. Menurut Kasmir (2012, hal. 157) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Semakin besar total hutang dibandingkan total ekuitas akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini akan berdampak menurunnya pengembalian modal (ROE) yang digunakan untuk menutupi sebagian atau seluruh hutang – hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendeknya.

Utang yang besar akan berdampak pada resiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun apabila dana hasil pinjaman tersebut digunakan secara efisien dan efektif maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Disamping dengan mengetahui Debt to Equity Ratio perusahaan harus mengetahui Inventory Turn Over (perputaran persediaan). Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Menurut Kasmir (2012, hal. 180) perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

Modal kerja yang tertanam dalam jangka waktu yang lama dapat memberikan efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Hal ini disebabkan pada masalah penentuan alokasi modal dalam inventory. Menurut Riyanto (2009, hal. 69) masalah investasi dalam inventory merupakan masalah pembelanjaan aktif ; seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya.

Penentuan alokasi modal yang tepat akan mempercepat pengembalian kas. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan akan semakin rendah.

Selain mengetahui Debt to Equity Ratio dan Inventory Turn Over, perusahaan juga harus mengetahui Current Ratio (Rasio Lancar). Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Menurut Hery (2014, hal. 152) Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya dinilai sebagai perusahaan yang likuid, Besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Namun apabila angka rasio terlalu tinggi maka hal itu berarti terdapat banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan..

## **2. Kajian Teori**

### **Return On Equity**

Return On Equity yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (Equity) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi Return On Equity menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/ laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Return On Equity merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Brigham and Houston (2012, hal 149) “Return On Equity merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”.

Sedangkan menurut Harahap (2015, hal. 305) “Return On Equity menunjukkan berapa

persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan Return On Equity perusahaan bisa menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

ROE dipengaruhi oleh tiga faktor seperti yang dikemukakan oleh Hani (2015, hal. 120) adalah sebagai berikut : 1) Volume penjualan, 2) Struktur modal, 3) Dan struktur utang. Adapun rumus untuk mencari Return On Equity menurut Kasmir (2012, hal. 204) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Hasil pengembalian ekuitas atau Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

### **Debt to Equity Ratio**

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban.

Menurut Hani (2015, hal. 124) “Debt to Equity Ratio adalah menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang dijamin dengan jumlah modal sendiri”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 157) “Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan modal dengan utangnya yang dapat dijadikan sebagai jaminan perusahaan untuk meminjam.

DER dipengaruhi oleh 6 faktor seperti yang dikemukakan oleh Sudana (2011, hal. 162) adalah sebagai berikut : 1) Tingkat pertumbuhan penjualan, 2) Stabilitas penjualan, 3) Karakteristik industri, 4) Struktur aktiva, 5) Sikap manajemen perusahaan, 6) Sikap pemberi pinjaman.

Menurut Hani (2015, hal. 124) Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

### **Inventory Turn Over**

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini untuk menilai efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Menurut Riyanto (2009, hal. 334) “Inventory Turn Over menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya overstock”.

Perusahaan yang perputaran persediaannya tinggi, memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisiensi dalam mengelola persediaan. Menurut Hani (2014, hal. 44) “persediaan merupakan aktiva yang akan berdampak langsung terhadap perhitungan laba karena nilai persediaan menjadi dasar penetapan harga pokok produksi atau harga pokok penjualan”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 180) “perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Semakin kecil rasio ini, semakin tidak baik demikian pula sebaliknya”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan memperlihatkan bagaimana persediaan dikelola dan dijual dalam satu periode untuk menghasilkan laba perusahaan.

Menurut Sudana (2011, hal. 230) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Inventory Turn Over adalah sebagai berikut : 1) Permintaan persediaan, 2) Lead time, 3) Biaya kehabisan persediaan, 4) Biaya penyimpanan tambahan persediaan.

Menurut Sudana (2011, hal. 21) untuk mencari Inventory Turn Over dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan

yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya.

### **Current Ratio**

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar sebagai alat ukur likuiditas suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid, namun jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang ilikuid.

Menurut Hery (2014, hal. 152) “Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal 73) “Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya”.

Dalam praktek, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2 : 1. Besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. Namun apabila angka rasio terlalu tinggi maka hal itu berarti terdapat banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan.

Menurut Riyanto (2009, hal. 28) faktor-faktor yang mempengaruhi Current Ratio adalah sebagai berikut : 1) Menjual aktiva tetap, 2) Mendapatkan tambahan modal sendiri, 3) Mendapatkan tambahan utang jangka panjang.

Menurut Fahmi (2015, hal. 66) Current Ratio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Namun apabila angka rasio terlalu tinggi maka hal itu berarti terdapat banyak dana yang tertanam pada modal

kerja yang tidak menghasilkan keuntungan.

### **Kerangka Konseptual**

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity**

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tingginya nilai Debt to Equity Ratio sebuah perusahaan, maka Return On Equity perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan jumlah keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk membayar beban bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Namun jika perusahaan ini mampu mengelola perusahaannya secara maksimal maka dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Karena pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan produksi dan memperluas area distribusi penjualan. Dengan demikian Debt to Equity Ratio akan mempengaruhi Return On Equity perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hantono (2015) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity.

#### **Pengaruh Inventory Turn Over Terhadap Return On Equity**

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya Inventory Turn Over sebuah perusahaan, maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Akibatnya, laba yang diperoleh akan menjadi bertambah. Banyaknya laba yang diterima akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti perusahaan baik dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian Inventory Turn Over akan mempengaruhi Return On Equity perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Jufrizen (2015) yang menyatakan bahwa Inventory Turn Over memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity.

#### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Equity**

Menurut Hery (2014, hal. 152) Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Sedangkan

menurut Munawir (2014, hal 73) Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Namun apabila angka rasio terlalu tinggi maka hal itu berarti terdapat banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan. Kelebihan ini tentu akan menurunkan kesempatan dalam memperoleh keuntungan. Dengan demikian Current Ratio akan mempengaruhi Return On Equity perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Novianti (2015) yang menyatakan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity.

### **Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Current Ratio Terhadap Return On Equity**

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan modal sendiri. Profit merupakan elemen terpenting agar kelanjutan dari perusahaan terjamin. Setiap usaha selalu mengutamakan keuntungan dalam tujuan pendirian perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal. Semakin besar total hutang dibandingkan total ekuitas akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini akan berdampak menurunnya pengembalian modal (ROE) yang digunakan untuk menutupi sebagian atau seluruh hutang – hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendeknya.

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual. Semakin tinggi nilai Inventory Turn Over maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Akibatnya, laba yang peroleh akan menjadi bertambah. Banyaknya laba yang diterima akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti perusahaan baik dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya dengan membandingkan antara aktiva lancar

dengan utang lancar sebagai alat ukur likuiditas suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid, namun jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang ilikuid.

Besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Namun apabila angka rasio terlalu tinggi maka hal itu berarti terdapat banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan. Kelebihan ini tentu akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

### **3. Metode Penelitian**

#### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bersifat assosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

#### **Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas/Variabel Independen (X) dan Variabel Terikat/Dependen (Y).

##### **Variabel Dependen (ROE)**

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2012, hal 59) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* dari setiap Perusahaan sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia yang dipilih sebagai sampel.

Menurut Hery (2015, hal. 517) *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar

jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

### **Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. Menurut Sugiyono (2012, hal 59) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over*.

#### a) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

#### b) *Inventory Turn Over*

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Semakin kecil rasio ini, semakin tidak baik demikian pula sebaliknya.

#### c) *Current Ratio*

Menurut Hery (2014, hal. 152) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

## **4. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian merupakan karya tulis ilmiah yang berisi keterangan atau informasi mengenai suatu keadaan atau kegiatan yang terkait dengan objek penelitian. Adapun hasil uji regresi linear berganda yang diperoleh dari SPSS versi 20.00 adalah sebagai berikut

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-6.882	8.652		-.795	.432	
1	Debt to Equity Ratio	-.104	.065	-.229	-1.582	.122
	Inventory Turn Over	1.931	.735	.260	2.628	.013
	Current Ratio	.052	.015	.511	3.446	.001

a. *Dependent Variable: Return On Equity*

Dari tabel 1 maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$Y = -6.882 + -0.104 X_1 + 1.931 X_2 + 0.052 X_3$$

Keterangan:

- Nilai konstanta sebesar -6.882. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Inventory Turn Over* ( $X_2$ ) dan *Current Ratio* ( $X_3$ ) sama dengan nol (0), maka nilai *Return On Equity* (Y) akan menurun sebesar 6.882.
- Nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar -0.104 menunjukkan apabila *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan menurunnya nilai *Return On Equity* (Y) Perusahaan sektor Farmasi sebesar -0.104 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 1.931 menunjukkan bahwa apabila *Inventory Turn Over* ( $X_2$ ) mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan peningkatan nilai *Return On Equity* (Y) Perusahaan sektor Farmasi sebesar 1.931 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0.052 menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* ( $X_3$ ) mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan menurunnya nilai *Return On Equity* (Y) Perusahaan sektor Farmasi sebesar 0.052 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Untuk melihat pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over dan Current Ratio secara parsial terhadap Return On Equity dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Adapun hasil uji statistik t yang diperoleh dari SPSS versi 20.00 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.882	8.652		-.795	.432
1 Debt to Equity Ratio	-.104	.065	-.229	-1.582	.122
Inventory Turn Over	1.931	.735	.260	2.628	.013
Current Ratio	.052	.015	.511	3.446	.001

a. *Dependent Variable: Return On Equity*

**Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity**

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.582 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.026 dan nilai signifikansi sebesar  $0.122 > 0.05$  berarti  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Pengaruh Inventory Turn Over Terhadap Return On Equity**

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.628 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.026 dan nilai signifikansi sebesar  $0.013 < 0.05$  berarti  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Equity**

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.446 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.026 dan nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$  berarti  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5153.722	3	1717.907	27.861	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2219.751	36	61.660		
	Total	7373.473	39			

a. *Dependent Variable: Return On Equity*

b. *Predictors: (Constant), Current Ratio, Inventory Trurnover, Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, maka dapat diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27.861 dengan tingkat signifikan 0.000 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2.870 dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $27.861 > 2.870$ ), ini berarti  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* maka dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi**

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 <sup>a</sup>	.699	.674	7.85237	1.931

a. *Predictors: (Constant), Current Ratio, Inventory Turn Over, Debt to Equity Ratio*

b. *Dependent Variable: Return On Equity*

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa pengujian R-Square dengan menggunakan program SPSS versi 20.00, maka dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,699 \times 100\%$$

$$= 69.9\%$$

Nilai R-Square diatas bernilai 0,699 artinya menunjukkan bahwa sekitar 69.9% variabel (Y) *Return On Equity* dapat dijelaskan oleh variabel ( $X_1$ ) *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) *Inventory Turn Over* ( $X_3$ ) *Current Ratio*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 69.9%. Sedangkan sisanya sebesar 30.1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity***

Semakin besar total hutang dibandingkan total ekuitas akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini akan berdampak menurunnya pengembalian modal (ROE) yang digunakan untuk menutupi sebagian atau seluruh hutang – hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Utang yang besar akan berdampak pada resiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun apabila dana hasil pinjaman tersebut digunakan secara efisien dan efektif maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1.582 < 2.026$  dengan nilai signifikan sebesar  $0.122 > 0.05$  dimana  $t_{hitung}$  berada didaerah penerimaan  $H_0$  sehingga  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tentu berbeda dengan hasil penelitian Hantono (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*, sedangkan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* bukanlah salah satu faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*. Tidak signifikannya pada variabel ini bisa saja disebabkan oleh faktor lainnya seperti tempat penelitian yang berbeda, data yang diuji berbeda, dan jumlah sampel yang diteliti pun juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada kesesuaian antara hasil dengan teori dan penelitian terdahulu. Yakni tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

### **Pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Equity***

Semakin tingginya *Inventory Turn Over* sebuah perusahaan, maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Akibatnya, laba yang diperoleh akan menjadi bertambah. Banyaknya laba yang diterima akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti perusahaan baik dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2012, hal. 180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

Persediaan yang dikelola dan dijual dengan baik tentu akan mempercepat pengembalian kas sehingga dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.628 > 2.026$  dengan nilai signifikan sebesar  $0.013 < 0,05$  dimana  $t_{hitung}$  berada didaerah penolakan  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turn Over* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Jufrizen (2015) yang menyatakan bahwa *Inventory Turn Over* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Dalam penelitian ini dapat di indikasikan bahwa *Inventory Turn Over* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil dengan teori dan penelitian terdahulu. Yakni adanya pengaruh yang signifikan antara *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Equity*.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity***

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Namun apabila angka rasio terlalu tinggi maka hal itu berarti terdapat banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan.

Menurut Munawir (2014, hal 73) *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Kelebihan ini tentu akan menurunkan kesempatan dalam memperoleh keuntungan. Hal ini juga menunjukkan penggunaan kas dan kewajiban jangka pendek yang digunakan secara tidak efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.446 > 2.026$  dengan nilai signifikan sebesar  $0.001 < 0,05$  dimana  $t_{hitung}$  berada didaerah penolakan  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Novianti (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Dalam penelitian ini dapat di indikasikan bahwa *Current Ratio* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil dengan teori dan penelitian terdahulu. Yakni adanya pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*.

#### ***Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over dan Current Ratio Terhadap Return On Equity***

Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. *Return On Equity* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/ laba bersih. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27.861 dengan nilai signifikansi 0,000 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2.870 dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $27.861 > 2.870$ ), ini berarti  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

- 1) *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengembalikan seluruh hutang-hutangnya tanpa mengurangi keuntungan yang nantinya akan dikembalikan ke para pemegang saham. Tidak signifikannya pada variabel ini bisa saja disebabkan oleh faktor lainnya seperti tempat penelitian yang berbeda, data yang diuji berbeda, dan jumlah sampel yang diteliti pun juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Namun demikian harus tetap diperhatikan karena *Debt to Equity Ratio* juga penting bagi kreditur dan investor sebelum memberikan pinjaman dan modal kepada perusahaan.
- 2) *Inventory Turn Over* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa total penjualan atau pendapatan yang dimiliki perusahaan memiliki kontribusi dalam meningkatkan dan mengurangi jumlah pengembalian modal (ROE). Untuk itu rasio ini perlu diperhatikan agar tidak menjadi sebab terjadinya penurunan jumlah pengembalian modal (ROE).
- 3) *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan memiliki kontribusi dalam meningkatkan dan mengurangi jumlah pengembalian modal (ROE). Dengan demikian rasio ini perlu diketahui dan dikelola dengan baik untuk menghasilkan yang terbaik.
- 4) *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, dan *Current Ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yang diteliti penulis memiliki kontribusi dalam mempengaruhi jumlah pengembalian modal (ROE) perusahaan. Sehingga proses yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dalam mendalami ilmu yang telah dipelajari selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. (Edisi Revisi). Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Azuar Juliandi, Irfan. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Cetakan Pertama) Penerbit Umsu Press
- Brigham E.F, Houston J, F. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11) Jakarta : Salemba Empat. Terjemahan Ali Akbar Yulianto
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Cetakan Keempat). Bandung : CV. Alfabeta

- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Cetakan Keempat). Semarang : Penerbit BP Universitas Diponegoro.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Umsu Press.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Cetakan Kedua belas). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. (Cetakan Pertama). Jakarta : PT. Grasindo.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. (Cetakan Pertama). Jakarta : PT Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan Kelima). Jakarta : Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi Keempat). Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi 4). Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. (Edisi Keempat). Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Cetakan Kelima). Bandung CV. Alfabeta
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Edisi Baru). Jakarta : Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Universitas Prima Indonesia*.
- Jufrizen. (2015). Pengaruh Inventory Turn Over Dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2013. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Novianti. (2015). Pengaruh Current Ratio, Growth Of Sales, Working Capital Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang*.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)